



The impact of Zoom as a learning application on student learning concentration in the COVID-19 era

Fuad Azhar Makarim El Yusuf¹, Tasya Susanti²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

fuad.a.makarim@upi.edu¹, tasyassnt@upi.edu²

ABSTRACT

The presence of COVID-19 has hampered the activities carried out by the community, one of which is in the field of education. With the entry of the era of the Industrial Revolution 4.0, education must follow technological developments and take advantage of technological sophistication to facilitate the learning process. Today there are many technological innovations in the world of education, for example, in the form of applications or learning platforms that can support the learning process between educators and students. This study aims to determine the effect of the ZOOM learning application in the COVID-19 era on students' learning concentration. The study used descriptive quantitative methods with survey activities as data collection, involving students from junior high school, senior high school, vocational school, and university level as respondents. The results showed differences in students' level of concentration during distance learning and face-to-face learning. After participating in distance learning assisted by the ZOOM video conferencing application, the concentration of students decreased to focus on learning. So it can be concluded that the ZOOM application influences the concentration of student learning during the COVID-19 pandemic. It is hoped that increasingly advanced technological developments can help students concentrate on learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Jul 2022

Revised: 12 Sep 2022

Accepted: 07 Oct 2022

Available online: 4 Nov 2022

Publish: 2 Dec 2022

Keyword:

COVID-19; education; e-learning; video conference.

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Hadirnya COVID-19 membuat aktivitas yang dikerjakan oleh masyarakat menjadi terhambat, salah satunya di bidang pendidikan. Dengan masuknya era revolusi industri 4.0, ranah pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna memperlancar proses pembelajaran. Dewasa ini banyak inovasi teknologi dalam dunia pendidikan, contohnya dapat berupa aplikasi atau platform pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi pembelajaran Zoom Meeting di era COVID-19 terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kegiatan survei sebagai pengumpulan datanya, dengan melibatkan peserta didik jenjang SMP, SMA, SMK, sampai dengan jenjang perguruan tinggi sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsentrasi peserta didik saat pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka. Setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dibantu oleh aplikasi video conference Zoom Meeting, konsentrasi peserta didik mengalami penurunan untuk fokus terhadap pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi ZOOM ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi pembelajaran peserta didik di masa pandemi COVID-19 ini, diharapkan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, dapat membantu konsentrasi siswa terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: COVID-19; edukasi; E-Learning; video konferensi

How to cite (APA 7)

Yusuf, F. A. M. E. & Susanti, T. (2022). The impact of Zoom as a learning application on student learning concentration in the COVID-19 era. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2). 129-142.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymized during the review.

Copyright

2022, Fuad Azhar Makarim El Yusuf, Tasya Susanti. This an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source is credited.

*Corresponding author: fuad.a.makarim@upi.edu

INTRODUCTION

Revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan memiliki hubungan atau peran yang sangat erat yaitu pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, dalam pembelajaran juga terdiri dari beberapa komponen, di antaranya ada media pembelajaran, untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai maka dibutuhkan juga peran dari media pembelajaran yang efektif yang dapat membuat siswa secara aktif berkontribusi dalam suatu proses pembelajaran (Pujiono, 2021). Digitalisasi kini mulai terjadi dimana-mana, dunia pendidikan tak luput pula untuk mengikuti arus global dengan melakukan digitalisasi pendidikan. Digitalisasi dunia pendidikan di Indonesia dilakukan dengan berbagai macam cara yang kreatif dan inovatif yang dianggap dapat memajukan dunia pendidikan di Indonesia. salah satu inovasi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan aplikasi tatap maya sebagai platform pembelajaran interaksi dua arah tanpa harus bertemu di dunia nyata inovasi ini sangat penting apalagi melihat keadaan dunia saat ini yang sedang dalam keadaan pandemi (Fathurahman, 2020).

Dewasa ini seperti yang kita ketahui di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia sedang terjangkit pandemi virus COVID-19 yang pertama kali berasal dari Wuhan, China. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit atau terpapar COVID-19, dengan adanya pandemi ini berdampak pada aktivitas, aspek dan segala bidang yang berurusan dengan aktivitas manusia, hal ini sangat menghambat pada aktivitas yang biasanya dikerjakan. Karena adanya pandemi, segala sesuatu atau pekerjaan dilakukan di rumah masing-masing (Hartono & Rahadi, 2021; Nafirin & Hudaidah, 2021). Seperti yang kita ketahui dengan adanya pandemi ini, pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* atau pembatasan sosial guna memutuskan rantai penyebaran dari virus COVID-19 (Nasruddin & Haq, 2020; Muhandy *et al.*, 2021). Hal ini berlaku juga bagi dunia pendidikan, di mana sekolah, universitas, dan lembaga formal lainnya diberlakukan untuk melakukan pembelajaran tatap maya atau pembelajaran jarak jauh.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, berisi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah secara daring agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna (Dewi, 2020). Akibatnya, mau tidak mau pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, hal ini demi kebaikan bersama.

Adapun indikator Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, sebagai berikut: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan. (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa harus memberi skor/nilai kualitatif.

Penggunaan aplikasi dan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi alternatif bagi para civitas academica untuk memberikan materi dan melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada pelaksanaan pembelajaran daring, penggunaan *video conference* menjadi salah satu alternatif bagi guru sebagai pengganti pertemuan tatap muka, diskusi, ujian, dan *feedback* pembelajaran dengan bantuan aplikasi pendukung pelaksanaan *video conference* (Nasution et al., 2022). Salah satu aplikasi yang kerap digunakan dalam KBM bagi murid dan pendidik adalah aplikasi *video conference*. Penggunaan aplikasi *video conference* Zoom Meeting sudah sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dipicu oleh penyebaran virus COVID-19, yang beredar sejak awal tahun 2020. Akibatnya masyarakat perlu melakukan sesuatu sebisa mungkin di rumah saja agar memutus rantai penyebaran virus COVID-19 (Monica & Fitriawati, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luhulima et al. (2016) menemukan bahwa media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, anak-anak generasi Z yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual. Aplikasi pembelajaran dapat menembus batasan ruang dan waktu, karena tetap terjalin proses pembelajaran atau interaksi meskipun dengan jarak yang berjauhan. Hal ini karena adanya pemanfaatan dari kecanggihan teknologi dan kecanggihan internet yang kian berkembang dari waktu ke waktu. Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luhulima et al. (2016), penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom terhadap konsentrasi siswa. Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa *video conference* secara keseluruhan memiliki peluang untuk dapat digunakan di masa depan dalam pelaksanaan pembelajaran secara penuh (Mualam et al., 2022). Namun di lapangan, Batasan-batasan dalam pelaksanaan pertemuan secara virtual dengan *video conference* juga menjadi sorotan dan perlu untuk diperhatikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi pembelajaran Zoom Meeting di era COVID-19 terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi inspirasi bagi pembaca dan bermanfaat bagi peneliti sendiri. Alasan peneliti memilih judul tersebut karena dewasa ini masih maraknya virus COVID-19 di Indonesia yang berdampak pada seluruh bidang khususnya bidang pendidikan.

LITERATURE REVIEW

E-learning

Konsep pemanfaatan teknologi dalam bidang Pendidikan menjadi salah satu alternatif bagi para pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pengimplementasian teknologi dalam bidang Pendidikan kerap disebut sebagai *e-learning*. *E-learning* memanfaatkan penggabungan antara teknologi dan kecanggihan internet yang ada. *E-learning* merupakan penyampaian dengan komputer dan memanfaatkan teknologi internet serta pemrograman yang memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan-bahan pelajaran melalui berbagai perangkat elektronik (Sudarmoyo, 2020; Windyasari & Qoiriyah, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, *e-learning* dapat dipahami sebagai instruksi yang disampaikan melalui komputer dalam suatu proses pembelajaran,

seperti pembelajaran *online*, pembelajaran virtual, pembelajaran berbasis web, dan sebagainya (Mu'minah & Gaffar, 2020). Pembelajaran dengan *e-learning* ini juga dapat diperkecil dengan sistem pembelajaran *microlearning* untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran dengan pembelajaran yang kecil namun berkelanjutan (Susilana, et al., 2022; Smolle et al., 2021; Nugraha et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi dan internet dalam Pendidikan memberikan kemudahan bagi para peserta didik dan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, di mana salah satunya adalah dapat menghilangkan halangan berupa waktu dan jarak. Menurut Elyas (2018), manfaat dari adanya *e-learning* adalah (1) fleksibilitas, di mana siswa dapat dengan mudah mengakses pembelajaran, tidak harus datang ke lembaga Pendidikan; (2) *independent learning*, siswa dapat belajar meningkatkan kememandiriannya dalam pembelajaran, seperti menentukan kapan belajar, materi yang harus dipelajari, dan lain-lain; (3) biaya, *e-learning* cenderung menghabiskan biaya yang relatif rendah, sehingga menjadi alternatif bagi peserta didik untuk dengan mudah mengakses pembelajaran.

Media pembelajaran *e-learning*

Keunggulan utama dari *e-learning* ada pada kemudahan dan fleksibilitas akses pembelajaran (Damayanti, 2020; Munir & Muassomah, 2021). Hal ini dibutuhkan bagi bidang Pendidikan agar dapat menjangkau peserta didik meskipun peserta didik tidak datang ke sekolah. Adanya pembatasan aktivitas pada saat pandemi COVID-19, mengharuskan bagi para Lembaga Pendidikan untuk melakukan pembelajaran di rumah. Dalam hal ini peranan teknologi sangat dibutuhkan. Bagaimana teknologi dapat menciptakan suasana pembelajaran meskipun dalam bentuk tatap maya, maka metode *e-learning* menjadi salah satu alternatif bagi guru dan peserta didik (Latapamei & Rosy, 2021). Adapun alternatif media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Beberapa aplikasi pendukung proses pembelajaran Jarak Jauh di antaranya:

1. Aplikasi *Video Conference* (Zoom Meeting & Google Meet). Kedua aplikasi ini dapat memungkinkan untuk bertemu seseorang secara virtual dengan memasukkan *password* dan *username*. Fitur yang terdapat dari kedua aplikasi ini adalah microphone dan kamera, sehingga dapat sangat mempermudah terjalannya proses interaksi. Aplikasi *video conference* Zoom Meeting dan Google Meet dapat menjadi pengganti ruang kelas yang biasa dijadikan tempat pembelajaran di sekolah (Sari, 2022).
2. Aplikasi Google Classroom, aplikasi ini dirancang sebagai aplikasi yang dapat mengalokasikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik dapat memasukkan kode kelas yang dibagikan oleh pendidik untuk bergabung. Dalam aplikasi ini juga dapat disediakan absensi pada fitur postingan dan komentar. Aplikasi Google Classroom dapat membantu pendidik dan peserta didik pada masa pembelajaran *online* seperti ini, karena penggunaannya pun terbilang cukup mudah, dan dapat diakses melalui web secara gratis.
3. Google Form, dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat soal atau kuis, dalam hal ini dapat membantu pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Untuk peserta didik yang memiliki akun Google sudah pasti bisa mengakses web drive ini, karena Google Form tidak perlu di unduh menggunakan aplikasi, hanya melalui web saja. Dalam Google Form juga pendidik dapat

membuat absensi yang diisi oleh para peserta didik. Selain itu, dapat mengkalkulasikan jawaban atau skor yang dijawab oleh peserta didik dalam mengisi kuis yang diberikan oleh pendidik.

Video conference dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, menjadi alternatif media yang kerap digunakan (Aulia *et al.*, 2021). Di mana, guru dan para siswa dapat berkumpul dan melakukan KBM meskipun berada di tempat yang berbeda. Salah satu aplikasi *video conference* yang kerap digunakan adalah aplikasi Zoom Meeting, aplikasi ini terbilang efektif jika dilakukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan dari aplikasi Zoom Meeting yang tergolong sederhana dan dapat diakses pada Android, iOS, maupun komputer atau PC, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu alternatif.

Aplikasi Pembelajaran Zoom Meeting memiliki banyak fitur yang dapat mendukung terjalannya proses interaksi (Kuntarto *et al.*, 2021; Marwanto, 2021). Seperti adanya fitur kamera dan *microphone*. Selain itu, ada juga fitur *record* yang mana bisa merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dapat dilihat ulang ketika peserta didik masih belum paham mengenai pembahasan yang telah dibahas. Fitur *microphone* berguna sebagai proses berinteraksi, sehingga adanya timbal balik dari peserta didik jadi, tidak hanya pendidik saja yang berbicara, fitur kamera dalam aplikasi Zoom Meeting juga menjadikan pendidik mengetahui aktivitas apa yang sedang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, meskipun proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, pendidik akan tetap mengetahui siswanya apakah ikut berkontribusi dalam pembelajaran atau tidak (Sihombing *et al.*, 2021; Fauziah, 2021).

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik pengambilan data dengan menggunakan survey. Penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan survey sendiri merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Hafidz *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai pendapatnya mengenai pengaruh aplikasi Zoom Meeting terhadap konsentrasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa survei *online* dengan memanfaatkan Google Form, mengingat keadaan saat penelitian sedang terjadi pandemi COVID-19, maka angket disebar dengan menggunakan platform daring untuk meminimalisir kontak fisik.

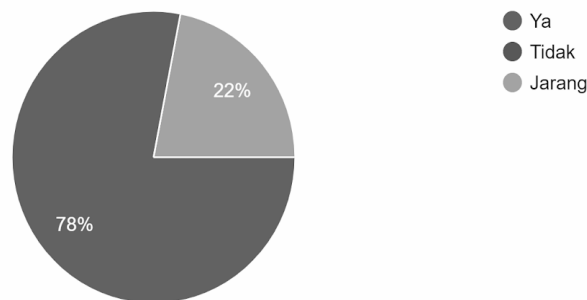
RESULT AND DISCUSSION

Result

Data yang terkumpul dari penyebaran angket adalah sebanyak 41 responden. Responden merupakan mahasiswa dan siswa SMA/SMK sederajat yang sedang melakukan proses pembelajaran jarak jauh. kebanyakan responden menjawab bahwa pengajar maupun pendidik mereka menggunakan aplikasi pembelajaran Zoom Meeting *video conference* dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hasil dari pengumpulan data dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Dalam pembelajaran jarak jauh apakah guru/pengajar anda menggunakan aplikasi video conference?

41 jawaban



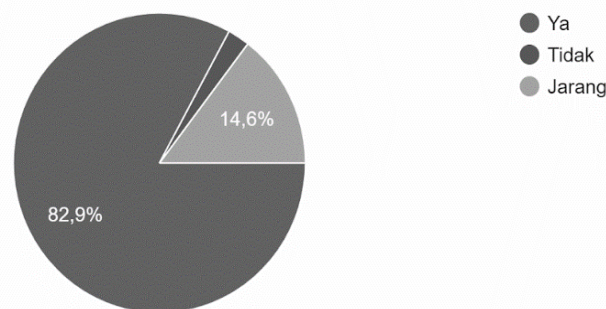
Gambar 1. Diagram Penggunaan Aplikasi *Video Conference* Pada Proses Pembelajaran

Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan bahwa pada indikator pertama dalam proses pembelajaran guru/pengajar menggunakan *video conference*, sebanyak 9 orang atau 22% memilih "jarang" menggunakan aplikasi *video conference*, dan sebanyak 32 orang atau 78% memilih "ya" menggunakan aplikasi *video conference*, dan tidak ada yang memilih "tidak" memakai *video conference*. Hasil ini terhitung dari 41 responden.

Apakah saat pembelajaran jauh guru/pengajar anda menggunakan aplikasi Zoom sebagai aplikasi video conference pilihan ?

41 jawaban



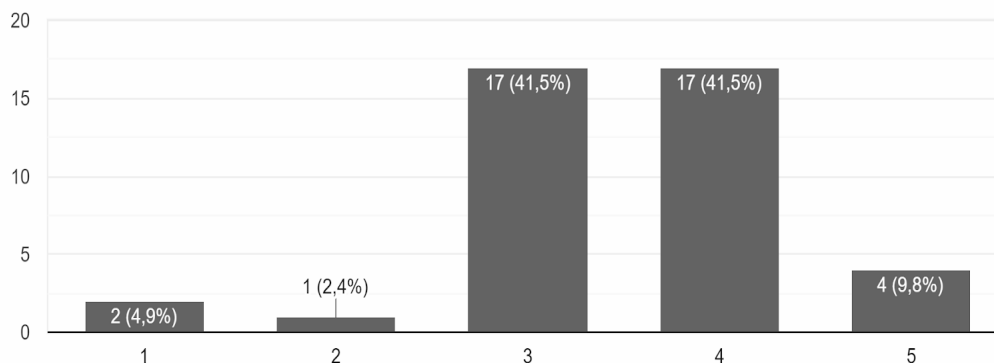
Gambar 2. Diagram Penggunaan Aplikasi Zoom Pada Proses Pembelajaran

Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarakan bahwa pada pertanyaan kedua yang dapat dilihat pada **Gambar 2**, yaitu pendidik memakai aplikasi Zoom Meeting sebagai *video conference* pilihan. Sebanyak 34 responden atau 82,9% menjawab "Ya", 1 responden atau 2,4% menjawab "Tidak", dan sebanyak 6 responden atau 14,6% menjawab "Jarang". Hasil ini terhitung dari 41 responden.

Saat mengikuti pembelajaran Offline apakah anda termasuk orang yang berkonsentrasi penuh ketika jam pembelajaran ?

41 jawaban



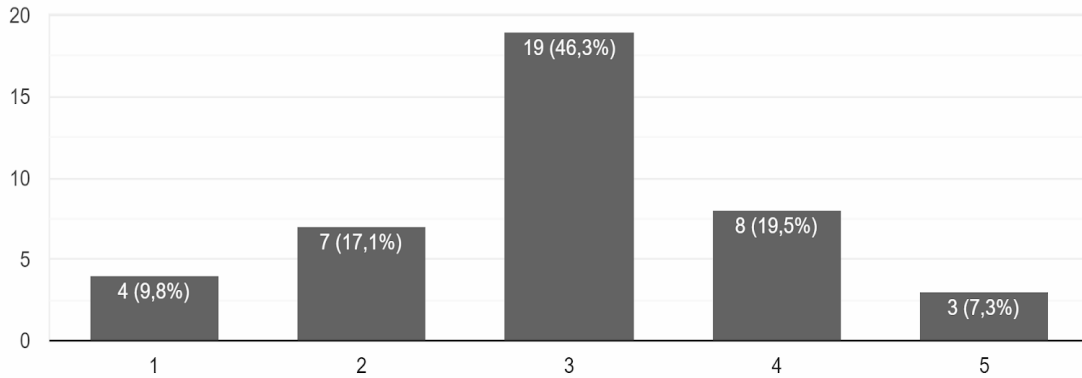
Gambar 3. Diagram Tingkat Konsentrasi Responden dalam Pembelajaran Menggunakan Zoom
Sumber: Dokumen Penulis 2021

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarakan bahwa pada indikator ketiga yang dapat dilihat pada **Gambar 3** yaitu tingkat konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran tatap muka. Peneliti membuat opsi pertanyaan ini dengan skala 1-5 dengan keterangan Sangat berkonsentrasi bernilai 5 dengan 4 responden pemilih. Berkonsentrasi bernilai 4 dengan 17 responden pemilih. Cukup berkonsentrasi bernilai 3 dengan 17 responden pemilih. Kurang Berkonsentrasi bernilai 2 dengan 1 responden pemilih, dan Tidak berkonsentrasi bernilai 1 dengan 1 responden pemilih.

Dengan ini peneliti dapat mengalkulasikan bahwa jumlah skor dari responden pemilih dengan skor hitung 143 dan skor maksimal 164. Untuk menghitung persentase, dapat menggunakan rumus $\frac{143}{164} \times 100\% = 87\%$. Jadi, dapat disimpulkan sebanyak 87% responden Berkonsentrasi pada saat pembelajaran di luar jaringan saat di dalam kelas.

Saat menggunakan aplikasi vidoconference (ZOOM) dalam pembelajaran daring, apakah anda dapat berkonsentrasi seperti biasa saat anda belajar didalam kelas?

41 jawaban



Gambar 4. Diagram Perbandingan Konsentrasi Pembelajaran di Kelas dan di Zoom

Sumber : Dokumen Penulis 2021

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarakan bahwa pada indikator keempat yang padat dilihat pada **Gambar 4** yaitu Tingkat konsentrasi belajar saat menggunakan bantuan aplikasi Zoom Meeting pada saat pembelajaran *online*. Peneliti membuat opsi pertanyaan ini dengan skala 1-5 dengan keterangan Sangat berkonsentrasi bernilai 5 dengan 3 responden yang memilih. Berkonsentrasi bernilai 4 dengan 8 responden pemilih. Cukup berkonsentrasi bernilai 3 dengan 19 responden pemilih. Kurang Berkonsentrasi bernilai 2 dengan 7 responden pemilih, dan Tidak berkonsentrasi bernilai 1 dengan 4 responden pemilih.

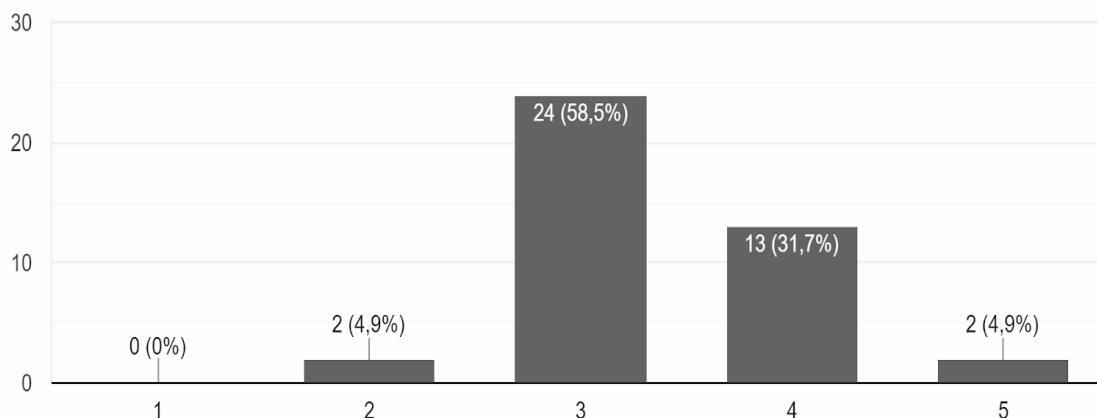
Dengan ini peneliti dapat mengalkulasikan bahwa jumlah skor dari responden pemilih dengan skor hitung 122 dan skor maksimal 205. Untuk menghitung persentase, dapat menggunakan rumus $\frac{122}{205} \times 100\% = 59\%$. Jadi, dapat disimpulkan sebanyak 59% responden cukup berkonsentrasi pada saat pembelajaran Online dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarakan, bahwa pada indikator ke-lima yaitu alasan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran melalui *video conference*. Dari 41 Responden yang mengisi, memiliki jawaban yang berbeda-beda. Namun, responden cenderung merasa kesulitan untuk berkonsentrasi pada kelas di Zoom. Beberapa uraian alasan kesulitan responden adalah sebagai berikut:

1. Melalui aplikasi *video conference* pendidik hanya bisa melihat wajah kita, dan aplikasinya bisa dibuka di laptop kemudian materi bisa di *screenshot* atau diminta langsung pada pendidiknya, maka selalu ada godaan untuk main HP atau mengerjakan sesuatu yang lain sehingga kurang berkonsentrasi pada pembelajaran
2. Penyampaian materi kurang menarik
3. Tidak ada pengawasan. Jadi, dapat membuat alasan sehingga peserta didik dapat bermain *handphone* atau tidur.
4. Sinyal yang kurang memadai serta lingkungan yang tidak kondusif
5. Kendala sinyal sehingga *share screen* materi tidak muncul

Saat menggunakan aplikasi zoom, bagaimana penyampaian materi yang diberikan oleh guru/pengajar anda ?

41 jawaban



Gambar 5. Diagram Efektivitas Penyampaian Materi Pembelajaran Melalui Zoom
Sumber : Dokumen Penulis 2021

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan bahwa pada indikator ke-enam yang padat dilihat pada **Gambar 5** yaitu tingkat efektivitas penyampaian materi dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Peneliti membuat opsi pertanyaan ini dengan skala 1-5 dengan keterangan Sangat efektif bernilai 5 dengan 2 responden yang memilih. Efektif bernilai 4 dengan 13 responden pemilih. Cukup efektif bernilai 3 dengan 24 responden pemilih. Kurang Berkonsentrasi bernilai 2 dengan 2 responden pemilih, dan Tidak efektif bernilai 1 dengan 0 responden pemilih.

Dengan ini peneliti dapat mengalkulasikan bahwa jumlah skor dari responden pemilih dengan skor hitung 122 dan skor maksimal 205. Untuk menghitung persentase, dapat menggunakan rumus $\frac{122}{205} \times 100\% = 33,6\%$. Jadi, dapat disimpulkan sebanyak 33,6% responden penyampaian materi pada aplikasi Zoom Meeting terbilang tidak efektif.

Berikutnya, indikator ke-tujuh yang mempertanyakan aplikasi yang dapat membuat responden berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Dari 41 Responden yang mengisi, memiliki jawaban yang berbeda-beda, di antaranya:

1. YouTube
2. Zoom Meeting dengan pengemasan materi yang menarik.
3. Quizizz
4. Semua aplikasi dapat meningkatkan konsentrasi, berhasil atau tidaknya aplikasi tersebut tergantung peserta didik itu sendiri.

Indikator ketujuh memperlihatkan bahwa mayoritas responden lebih memilih Quizizz sebagai aplikasi pendukung yang dapat meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan, bahwa pada indikator ke-delapan yaitu Saran untuk pendidik yang diberikan responden jika aplikasi Zoom Meeting menjadi pilihan

video conference pada masa pembelajaran *online*. Dari 41 Responden yang mengisi, memiliki jawaban yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti mengambil kebijakan untuk hanya mencantumkan saran dari beberapa responden saja. Di antaranya:

1. Pendidik harus bisa lebih interaktif dengan siswa. sering-sering memberikan stimulus agar siswa tidak merasa jenuh. Lalu gunakan PowerPoint yang menarik. juga gunakan Quizizz.
2. Saran saya, ketika pembelajaran menggunakan Zoom Meeting pendidik itu setidaknya harus antusias sehingga peserta didik juga ikut antusias dan mau memperhatikan, dan juga menggunakan bantuan media lain yang menarik yang bisa mendorong keaktifan peserta didiknya.
3. Memvariasikan dengan media lain, misalnya YouTube atau Quizizz atau yang lainnya, agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak cepat bosan.
4. Zoom Meeting jangan dibuat terlalu lama hingga berjam karena peserta didik akan cepat bosan.
5. Mungkin di saat melakukan pembelajaran dilakukan tidak terlalu lama, diselingi dengan kuis dan lain-lain.

Discussion

Setelah meneliti atau mengkaji jawaban dari responden. Peserta didik yang mengalami pembelajaran jarak jauh merasakan perbedaan tingkat berkonsentrasi antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Seperti hasil di atas, 87% awalnya peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *offline*. Namun, setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh atau *online* yang dibantu oleh aplikasi *video conference* Zoom Meeting, mengalami penurunan dalam hal kefokus belajar, hanya sampai batas cukup berkonsentrasi dalam pembelajaran saja, yang tadinya mencapai pada batas berkonsentrasi pada pembelajaran (Prasetyo & Supena, 2021). Sehingga perlu diperhatikan pula kesiapan belajar peserta didik saat melaksanakan pembelajaran menggunakan Zoom Meeting (Vhalery *et al.*, 2021; Wahyuni & Siagian, 2020).

Hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik di antaranya disebabkan oleh kendala sinyal, kuota yang tidak mencukupi, penyampaian materi yang kurang menarik dan kurang tegasnya teguran dari pengajar menyebabkan peserta didik berleha-leha dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, dalam aplikasi *video conference* Zoom Meeting memiliki fitur kamera yang dapat dioperasikan oleh masing-masing partisipan, oleh karena itu peserta didik dapat menonaktifkan fitur kamera, maka peserta didik dapat melakukan aktivitas lainnya yang tidak diketahui oleh pendidik, sehingga membuat peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dibantu oleh aplikasi *video conference* Zoom Meeting. Menurut hasil yang peneliti peroleh dari penyebaran kuesioner tersebut, dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik dalam menggunakan *video conference* Zoom Meeting terbilang cukup efektif, karena sebagian responden banyak yang menjawab terkendala oleh sinyal dan keterbatasan kuota yang dimiliki. Dalam hal ini, satuan pendidikan atau pemerintah dapat mensubsidi kuota setiap bulannya kepada para peserta didik agar pembelajaran tersampaikan dengan baik. (Huda & Hidayat, 2021).

Jadi, dapat dikatakan bahwa pengaruh aplikasi pembelajaran Zoom Meeting di era COVID-19 terhadap konsentrasi belajar siswa terbilang cukup efektif mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, hanya saja ada beberapa kendala yang muncul, di antaranya, koneksi atau sinyal dari masing-masing peserta didik yang cukup mempengaruhi kefokusannya peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan ketidak efektifan penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik sampai dengan siswa yang kesulitan dalam menanyakan materi yang belum dipahami (Gemilang *et al.*, 2022; Yudoningtyas *et al.*, 2022).

Hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut salah satunya, pemerintah sebisa mungkin harus menyamaratakan jaringan internet pada zona wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), agar peserta didik yang berada di zona wilayah 3T ini tidak tertinggal dan masih dapat berkontribusi dalam pembelajaran jarak jauh dengan tidak mempengaruhi konsentrasi belajar. Selain itu Hal yang dapat dilakukan untuk sedikit meningkatkan konsentrasi siswa dari rasa bosan di antaranya, mengkombinasikan media interaktif seperti PowerPoint yang beranimasi agar peserta didik dapat memperhatikannya dan agar pembelajaran tidak begitu membosankan. Namun, aplikasi pembelajaran Zoom Meeting merupakan suatu aplikasi alternatif yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, karena kebanyakan responden memilih aplikasi Zoom Meeting sebagai salah satu *video conference* yang mendukung pembelajaran jarak jauh, aplikasi ini dapat dikatakan sebagai pengganti ruang kelas yang dapat menghubungkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

CONCLUSION

Pemanfaatan aplikasi *video conference*, khususnya aplikasi Zoom Meeting, di kala pandemi COVID-19 menjadi alternatif bagi para pendidik dan peserta didik. Namun disisi lain pembelajaran menggunakan Zoom Meeting kurang membangun suasana konsentrasi para siswa. Adanya penurunan konsentrasi dalam pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Meeting terjadi karena berbagai faktor, seperti tidak adanya suasana pembelajaran yang baik, sinyal yang tidak mendukung, dan lain sebagainya. Begitu pun dengan tingkat efektivitas penyampaian materi melalui aplikasi Zoom Meeting, di mana penyampaian materi terasa cukup.

Adapun saran dari penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pendidik menggunakan aplikasi Zoom Meeting sebagai alternatif platform media pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh, agar mengemas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik secara lebih menarik dibandingkan dengan biasanya. selain itu peneliti juga menyarankan kepada pendidik untuk menggunakan metode khusus untuk mendapatkan respons dan perhatian lebih peserta didik selama menggunakan aplikasi Zoom Meeting ataupun aplikasi *video conference* lainnya. Dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan pendidik dapat mengombinasikan pertemuan dengan pembelajaran *syncronus* dan *asynronus*. Hal ini selain dapat mengatasi rasa bosan pada peserta didik juga dapat menghemat paket internet yang dimiliki peserta didik.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aulia, R., Supriadi, O. A., & Syafikarani, A. (2021). Pelatihan konferensi interaktif untuk pembelajaran jarak jauh guru SMP Bina Taruna, Bandung. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1593-1597.
- Damayanti, L. S. (2020). Implementasi e-learning dalam pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi pariwisata di Bali selama pandemi COVID-19. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(2), 63-82.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 12(4), 1-11.
- Fathurahman, N. (2020). Inovasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 615-627.
- Fauziah, N. (2021). Pemanfaatan akses aplikasi belajar pada proses pembelajaran di Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 56-63.
- Gemilang, M. F., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2022). Keefektifan proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas III sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 1(1), 1-15.
- Hafidz, I. A., Syafei, M. M., & Afrinaldi, R. (2021). Survei pengetahuan siswa terhadap pembelajaran atletik nomor lompat jauh di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 104-109.
- Hartono, A., & Rahadi, D. R. (2021). Work from home terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 16-21.
- Huda, M. W. S., & Hidayat, A. (2021). Quo Vadis pendidikan di masa pandemi: menyoal tanggung jawab negara terhadap hak atas pendidikan peserta didik. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 177-196.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis manfaat penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring bagi guru dan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62.
- Latapamei, D. A., & Rosy, B. (2021). Keefektifan penggunaan edmodo sebagai media pembelajaran e-learning siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 4 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 391-405.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2016). Pembelajaran berbasis video untuk anak generasi z. *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Aspek Psikologinya*, 1(1), 85-92.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada anak sekolah dasar di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097-2105.

- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi COVID-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Mualam, N., Israel, E., & Max, D. (2022). Moving to online planning during the COVID-19 pandemic: an assessment of Zoom and the impact of ICT on planning boards' discussions. *Journal of Planning Education and Research*, 0739456X221105811.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi penggunaan google classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Bio Educatio*, 5(2), 23-35.
- Muhandy, R. S., Rohmah, M. N., Yusuf, M., & Iribaram, S. (2021). Potret penerapan sosial distancing dalam memutus rantai COVID-19. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 128-140.
- Munir, A. S., & Muassomah, M. (2021). Pembelajaran bahasa Arab di era pandemi: implementasi e-learning di sekolah dasar Islamic Global School Kota Malang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(1), 93-102.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7), 639-648.
- Nasution, A. K. P., Nasution, M. K., Batubara, M. H., & Munandar, I. (2022). Learning during COVID-19 Pandemic: a systematic literature. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 639-648.
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U. L. S., & Gemiharto, I. (2021). Microlearning sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (Jinotep): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 225-236.
- Prasetyo, T., & Supena, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif selama pandemik COVID-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 90-103.
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Sari, A. F. (2022). Kendala dan efek komunikasi dalam perkuliahan online di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 13-22.
- Sihombing, R. M., Sinaga, P. C., Seliqqa, S., & Joharis, M. (2021). Manfaat aplikasi Zoom meeting terhadap proses pembelajaran daring siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tiga Runggu. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*, 1(1), 321-326.
- Smolle, J., Rössler, A., Rehatschek, H., Hye, F., & Vogl, S. (2021). Lecture recording, microlearning, video conferences and LT-platform–medical education during COVID-19 crisis at the Medical University of Graz. *GMS Journal for Medical Education*, 38(1), 1-7.

- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73.
- Susilana, R., Dewi, L., Rullyana, G., Hadiapurwa, A., & Khaerunnisa, N. (2022). Can microlearning strategy assist students' online learning?. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 437-451.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran berbasis online "Zoom" pada kesiapan belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215-225.
- Wahyuni, F., & Siagian, M. D. (2020). Analisis hubungan kesiapan belajar secara daring di era pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar statistika. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 138-143.
- Windyasari, V. S., & Qoiriyah, W. (2020). Rancangan sistem e-learning mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. *Unistek*, 7(2), 40-49.
- Yudoningtyas, A., Florendita, S. A., Pambudi, K. R., & Ruhaena, L. (2022). Problematika pembelajaran online dan pembelajaran offline pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Sragen. *Abdi Psikonomi*, 3(3), 125-132.